Pelatihan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Karang Taruna di Kelurahan Penggilingan

Ika Apriati Widya Puteri*[1], Alfiyyah Sarah Farida[1], Syarifah Sabrina[1], Rizki Setiawan[1], Mawaddah Hasibuan[1]

[1]Program Studi Psikologi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Binawan
* e-mail Correspondence: ika.apriati@binawan.ac.id[1]

Article Info: Received: 10 April 2024, Accepted: 29 May 2024, Published: 30 June 2024

Abstract

Communication is an important skill, especially within youth social organizations such as Karang Taruna. However, field observations indicate that some of these organizations still exhibit poor communication skills, particularly in interpersonal communication. This community service project targeted the Karang Taruna organization in the Penggilingan sub-district to provide an intervention in the form of interpersonal communication training. The training employed participatory methods, including lectures, simulations or role-plays, and interactive discussions. In addition, participants were asked to complete pre-tests and post-tests to measure the program's effectiveness and improvements in understanding. After analysis using a paired-sample t-test, it was concluded that there was an increase in understanding among the 25 members who participated in the interpersonal communication training.

Keywords*: Interpersonal Communication; Training; Karang Taruna; Organization.*

Abstrak

Komunikasi merupakan keterampilan yang penting digunakan terutama dalam organisasi sosial kepemudaan seperti Karang Taruna. Namun, permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat organisasi Karang Taruna yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik, terutama dalam komunikasi interpersonal. Pengabdian ini menyasar organisasi Karang Taruna kelurahan Penggilingan untuk diberikan intervensi berupa pelatihan komunikasi interpersonal. Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif menggunakan sesi penyampaian materi dengan ceramah, simulasi atau role-play, dan diskusi interaktif. Selain itu, peserta juga diminta untuk mengisi pre-test dan post-test untuk mengukur keberhasilan dan peningkatan pemahaman peserta. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji paired sample t-test, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada 25 peserta Karang Taruna yang mengikuti pelatihan komunikasi interpersonal.

Kata kunci*: Komunikasi Interpersonal; Pelatihan; Karang Taruna; Organisasi*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara etimologis, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin communis yang berarti "sama" atau "berbagi", yang mengandung makna bahwa komunikasi bertujuan untuk mencapai kesamaan pemahaman antara pengirim dan penerima pesan. Dalam konteks organisasi sosial seperti Karang Taruna, kemampuan berkomunikasi tidak hanya mencerminkan efektivitas dalam penyampaian informasi, tetapi juga menentukan keberhasilan koordinasi, kerja sama tim, dan kelangsungan kegiatan sosial. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam membina dan memberdayakan generasi muda di tingkat desa atau kelurahan. Namun, peran ini tidak dapat dijalankan secara optimal apabila komunikasi antar anggota masih mengalami hambatan. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal menjadi kemampuan yang cukup penting bagi organisasi Karang Taruna.

Menurut Adler dkk. (2020), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran makna melalui simbol verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih dalam konteks relasional dan situasional. Adler dkk. (2020) juga menambahkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam komunikasi interpersonal yaitu 1) Bersifat dua arah, 2) Bersifat kontekstual atau dapat dipengaruhi budaya, situasi, dan relasi sosial, 3) Bersifat relasional atau dapat membangun dan memelihara hubungan jangka panjang, serta 4) Bersifat simultan, dimana pertukaran pesan terjadi secara bersamaan antara partisipan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian besar pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna kelurahan Penggilingan, diketahui bahwa permasalahan utama yang mereka hadapi adalah kurangnya komunikasi dua arah pada anggota. Hal ini terlihat dari sebagian besar anggota masih cenderung diam dalam forum resmi dan hanya mengikuti suara terbanyak, tanpa menyampaikan pendapat pribadi. Temuan ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang diisi oleh 8 anggota Karang Taruna. Dalam pertanyaan terbuka, sebagian besar responden menyatakan bahwa komunikasi internal menjadi kendala utama. Mereka menyebutkan hambatan seperti kurangnya keterbukaan, susah menyampaikan pendapat, forum yang canggung, serta perbedaan pendapat yang tidak tersalurkan dengan baik.

Masalah komunikasi ini tentu tidak bisa dibiarkan karena dapat menghambat efektivitas kegiatan organisasi secara menyeluruh. Komunikasi yang tidak lancar akan menimbulkan kesalahpahaman, konflik internal, rendahnya partisipasi, dan turunnya motivasi anggota dalam menjalankan program sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan komunikasi interpersonal yang dapat membekali anggota dengan keterampilan mendasar dalam menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, serta membangun interaksi yang positif (Ilham et al., 2021). Penelitian Nirwana (2023) pada organisasi karang taruna kelurahan Pekauman menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif sebesar 63,5% terhadap loyalitas berorganisasi pada anggota karang taruna kelurahan Pekauman, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi pula tingkat loyalitas berorganisasi nya.

Pada dasarnya, permasalahan dalam komunikasi interpersonal berkaitan erat dengan bagaimana individu melakukan manajemen konflik dalam bentuk komunikasi interpersonal. Berdasarkan model Thomas-Kilmann, terdapt 5 gaya manajemen konflik dalam komunikasi interpersonal yaitu menghindari atau menolak menghadapi konflik, mengakomodasi atau mengalah demi harmoni, bersaing atau memaksakan kehendak dengan *win-lose orientation,* kompromi atau saling memberi dengan solusi parsial untuk kedua pihak, serta kolaborasi atau ekplorasi solusi bersama dengan *win-win orientation*.

Menurut DeCenzo dan Robbins (dalam Hasan, 2018), pelatihan adalah pengalaman belajar yang dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan meningkatkan kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaan. Pendekatan pelatihan dengan metode partisipatif seperti *role-play* atau simulasi, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi (Johnson & Johnson, 2017). Pada pelaksanaannya, pelatihan memiliki tujuan yang tidak hanya sekadar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kompetensi kerja yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pelatihan komunikasi interpersonal, pelatihan dirancang untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, menyampaikan gagasan secara efektif, memahami bahasa tubuh, dan membina hubungan sosial yang positif.

Adanya permasalahan dalam organisasi Karang Taruna kelurahan Penggilingan, mendorong kegiatan pelatihan komunikasi interpersonal. Pelatihan komunikasi interpersonal dilakukan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan anggota Karang Taruna kelurahan Penggilingan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Urgensi pelatihan ini juga didukung oleh temuan dalam jurnal yang menyatakan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal mampu meningkatkan kepercayaan diri, kolaborasi, dan keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan (Ilham et al., 2021). Lebih lanjut, pelatihan ini bukan hanya bermanfaat untuk kebutuhan internal Karang Taruna, tetapi juga sebagai bekal keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Membangun budaya komunikasi yang sehat di tingkat organisasi pemuda dapat menjadi modal sosial penting dalam membentuk generasi muda yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

2. METODE

Pelatihan dirancang dengan menggunakan metode partisipatif yang melibatkan cermaha interaktif, simulasi atau *role-play,* dan diskusi interaktif kepada 25 anggota Karang Taruna kelurahan Penggilingan. Selain itu, pelatihan melibatkan adanya *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum penyampaian materi dan sesudah penyampaian materi untuk mengukur peningkatan pengetahuan

sekaligus mengukur efektivitas pelatihan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pengetahuan setelah pelatihan dan keaktifan anggota dalam proses simulasi atau *role-play* yang dilihat melalui proses observasi. Data *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis secara kuantitaif menggunakan uji *paired sample t-test,* dan hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk melihat proses interaksi dalam proses pelatihan sebagai bentuk pengaplikasian pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dalam program pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif seperti ceramah, simulasi atau *role-play,* dan diskusi interaktif. Metode ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual dan sekaligus mengembangkan keterampilan praktis peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* yang berisi soal pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal. Kegiatan dilanjut dengan agenda utama yaitu pemberian materi dengan ceramah interaktif, diskusi atau tanya-jawab interaktif, dan simulasi atau *role-play*. Setelah agenda utama selesai, peserta diminta untuk mengisi *post-test* dengan soal yang sama dengan *pre-test.* Selama pelaksanaan juga dilakukan observasi atau pemantauan terhadap partisipasi peserta untuk melihat perubahan interaksi dan keaktifan sebagai bentuk pengaplikasian pengetahuan yang telah diberikan selama pelatihan.

Berdasarkan uji statistik data *pre-test* dan *post-test* terlihat bahwa Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil interpretasi berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta berdasarkan hasil pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test*. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata (mean) pada *pre-test* sebesar 5,88 dan mengalami kenaikan pada *post-test* menjadi 9,52, serta nilai standar deviasi yang menurun antara *pre-test* sebesar 1,201 dan *post-test* sebesar 0,714. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta, dan standar deviasi yang menurun menunjukkan hasil peserta menjadi lebih seragam, mengindikasikan pemahaman yang lebih konsisten di antara peserta.

Tabel 1. Uji *Paired Sample* Statistik dan *T-Test*

Data	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	N	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	5.88	1.201	0.240	25	-	-
Posttest	9.52	0.714	0.143	25	-	-
Pretest –Posttest	-3.640	1.075	0.215	-	24	0.000

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan peserta banyak melontarkan pertanyaan dan diskusi interaktif yang dilakukan sangat santai, dimana antara peserta dan pemateri saling melontarkan gurauan yang hangat. Pada proses simulasi atau *role-play* peserta juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan dalam sesi pemaparan materi. Peserta terlihat banyak berinteraksi dalam grup *role-play* sehingga waktu yang digunakan melebihi batas waktu yang diberikan. Dalam interaksi selama *role-play,* peserta menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif seluruh peserta dalam diskusi maupun *role-play* pada masing-masing kelompok *role-play*. Walau terlihat aktif, namun peserta justrru mengalami peningkatan teknik mendengarkan yang tercermin dari peserta yang lebih sedikit interupsi dan lebih banyak menggunakan pernyataan yang asertif.

Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Secara teknis pelaksanaan pelatihan sangat baik serta berhasil memenuhi indikator keberhasilan yakni mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan berdasarkan uji statistik *paired sample t-test* dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. (2-tailed) dengan skor kurang dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan dari adanya pelatihan komunikasi interpersonal. Secara umum, pelatihan telah berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya, dengan catatan perbaikan minor yaitu pengelolaan waktu karena aktifnya diskusi dan *role-play* selama pelatihan sehingga waktu yang digunakan lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan.

Walaupun kegiatan berjalan lancar dan mampu memenuhi indikator keberhasilan, namun secara keseluruhan perlu diadakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada keterampilan praktis yang lebih mendalam seperti pelatihan *public speaking*, *assertive communication*, *problem solving* dalam kelompok, dan manajemen konflik interpersonal. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menjadi momen sesaat, tetapi juga mampu memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan kapasitas komunikasi interpersonal anggota dalam Karang Taruna secara berkelanjutan. Diperlukan juga pengembangan modul pelatihan bertahap, karena topik komunikasi interpersonal sangat luas dan tidak dapat dituntaskan hanya dalam satu sesi. Sehingga pelatihan dapat dikembangkan menjadi serial pelatihan bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, R. B., Rosenfeld, L. B., & Proctor II, R. F. (2020). *Interplay: The process of interpersonal communication* (15th ed.). Oxford University Press

Hasan, F. (2018). *Buku Konsep Dasar Pelatihan*. Universitas Jember.

Ilham, N., Fadli, R., Seta, A.B., Mulyani, S., & Nurcahayati, S. (2021). Pelatihan Kemampuan Komunikasi Bagi Pemuda Pada Karang Taruna Kelurahan Kedaung. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat, 1*(3), 44–48. https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11414

Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2017). *Joining together: Group theory and group skills* (12th ed.). Pearson.

Nirwana, M.S.B. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Loyalitas Berorganiasi Dengan Komunikasi Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Anggota Karang Taruna Kelurahan Pekauman Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *IAIN Kediri*